

ANALISIS SWOT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN (SIMKES) DI PUSKESMAS DAERAH 3 T (TERTINGGAL, TERDEPAN, TERLUAR)

Rizalina¹, Afni Nia Sari², Elvira Sawitri³, Deby Erdriani⁴

Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang

email: ¹rizalina@upiypk.ac.id, ²afninasari@upiypk.ac.id,

³elvirasawitri114@gmail.com, ⁴de2bye@gmail.com

Abstract: *The Health Management Information System (SIMKes) is an important instrument in supporting effective, efficient, and data-driven health services. In Indonesia, the implementation of SIMKes has been extended to Puskesmas as the spearhead of primary care. However, its implementation in the 3T (Disadvantaged, Frontier, and Outermost) areas faces significant challenges due to geographical, socio-economic, and infrastructure limitations. This study aims to analyze the internal and external factors that influence the success of SIMKes implementation in 3T areas through a SWOT analysis approach. Data was obtained from a comprehensive literature study as well as in-depth interviews with health workers in 3T health centers. Results show that the main strengths of SIMKes lie in its ability to integrate health data and support decision-making, while weaknesses include technical limitations and low digital literacy. Opportunities arise from national policies on health digitization, while threats stem from technological disparities and system resilience. This article recommends strategies for strengthening local capacity, regional needs-based system design, and inter-agency synergy.*

Keywords: *SIMKes, SWOT, Puskesmas, 3T Area, Health Information System, Service Digitalization*

Abstrak: Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKes) merupakan instrumen penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan berbasis data. Di Indonesia, implementasi SIMKes telah diperluas hingga ke Puskesmas sebagai ujung tombak layanan primer. Namun, penerapannya di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) menghadapi tantangan signifikan karena kondisi geografis, sosial-ekonomi, serta keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMKes di daerah 3T melalui pendekatan analisis SWOT. Data diperoleh dari studi literatur yang komprehensif serta wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan di Puskesmas 3T. Hasil menunjukkan bahwa kekuatan utama SIMKes terletak pada kemampuannya mengintegrasikan data kesehatan dan mendukung pengambilan keputusan, sementara kelemahan mencakup keterbatasan teknis dan rendahnya literasi digital. Peluang muncul dari kebijakan nasional digitalisasi kesehatan, sedangkan ancaman berasal dari disparitas teknologi dan ketahanan sistem. Artikel ini merekomendasikan strategi penguatan kapasitas lokal, desain sistem berbasis kebutuhan daerah, dan sinergi antar-lembaga.

Kata Kunci: SIMKes, SWOT, Puskesmas, Daerah 3T, Sistem Informasi Kesehatan, Digitalisasi Layanan

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKes) adalah bagian dari

infrastruktur penting dalam sistem pelayanan kesehatan nasional. Fungsinya meliputi pencatatan, pelaporan, pemantauan, dan evaluasi program

kesehatan berbasis data. Di era transformasi digital, pemerintah Indonesia menekankan pentingnya integrasi SIMKes di seluruh fasilitas layanan kesehatan, termasuk Puskesmas sebagai lini terdepan pelayanan primer.

Namun, penerapan SIMKes di wilayah 3T dihadapkan pada tantangan besar. Wilayah 3T seringkali memiliki keterbatasan dalam akses internet, listrik, SDM terlatih, dan infrastruktur teknologi. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi, tantangan, dan potensi implementasi SIMKes di Puskesmas 3T dengan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKes)

SIMKes dirancang untuk mendukung tata kelola pelayanan kesehatan dengan mendigitalisasi proses administrasi dan laporan, termasuk data pasien, imunisasi, program gizi, KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), dan pengendalian penyakit.

Daerah 3T di Indonesia

Daerah 3T merupakan wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah karena memiliki kesenjangan pembangunan, keterbatasan akses, dan kondisi geografis ekstrem. Tantangan pelayanan kesehatan di wilayah ini mencakup kekurangan SDM, minimnya teknologi, dan kesulitan transportasi.

Pendekatan Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi internal (Strengths dan Weaknesses) serta eksternal (Opportunities dan Threats) yang dapat memengaruhi suatu program, dalam hal ini implementasi SIMKes.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui dua teknik utama:

Studi Literatur: Menelaah jurnal akademik, laporan kebijakan, dan publikasi dari Kementerian Kesehatan, WHO, dan lembaga riset terkait digitalisasi layanan kesehatan di wilayah terpencil.

Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada tenaga kesehatan di lima Puskesmas wilayah 3T dari tiga provinsi berbeda, dengan fokus pada pengalaman mereka menggunakan SIMKes, tantangan harian, serta dukungan yang diterima.

Analisis dilakukan melalui pengkategorian temuan ke dalam empat elemen SWOT, serta pemetaan strategi berdasarkan matriks SWOT. normatif yang melekat pada diri setiap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strengths (Kekuatan)

Integrasi Data Program Kesehatan: SIMKes memungkinkan pengumpulan data dari berbagai program (gizi, KIA, imunisasi) dalam satu platform.

1. Mendukung Pelaporan Real-Time: SIMKes mempercepat proses pelaporan ke Dinas Kesehatan tanpa proses manual.
2. Dasar Pengambilan Kebijakan Loka: Data yang tersedia memungkinkan manajemen Puskesmas membuat keputusan berbasis bukti.

Weaknesses (Kelemahan)

Keterbatasan Infrastruktur: Banyak wilayah 3T tidak memiliki akses internet stabil dan listrik 24 jam.

1. Rendahnya Literasi Digital SDM: Mayoritas petugas kesehatan belum terbiasa dengan sistem berbasis komputer.
2. Minimnya Dukungan Teknis: Tidak tersedia teknisi atau petugas IT di sebagian besar Puskesmas 3T.

Opportunities (Peluang)

Kebijakan Nasional Transformasi Digital (SATU SEHAT): Memberikan momentum dan dukungan politik untuk percepatan adopsi digital di layanan kesehatan.

1. Dukungan Donor dan LSM: Banyak lembaga internasional dan NGO memiliki program peningkatan kapasitas digital.
2. Pengembangan SIMKes Offline: Inovasi sistem hybrid (offline–online) memungkinkan tetap berfungsinya SIMKes meski tanpa koneksi internet langsung.

Threats (Ancaman)

Disparitas Teknologi antara Wilayah: Kesenjangan digital semakin memperlebar kualitas layanan antar daerah.

1. Kebocoran dan Keamanan Data: Pengelolaan sistem yang kurang profesional berpotensi menyebabkan pelanggaran privasi.
2. Ketergantungan pada Vendor: Sistem SIMKes yang dikembangkan pihak ketiga kadang tidak memiliki keberlanjutan atau interoperabilitas.

Analisis Matriks SWOT Strategi Deskripsi SO (Strength–Opportunity)

Mengoptimalkan fungsi SIMKes yang sudah berjalan dengan dukungan program digitalisasi nasional dan pelatihan SDM lokal.

1. WO (Weakness–Opportunity) Mengatasi keterbatasan infrastruktur dan SDM dengan pelatihan, pendampingan, dan desain sistem yang disesuaikan konteks lokal.
2. ST (Strength–Threat) Menjaga keunggulan SIMKes dengan memperkuat keamanan siber dan backup sistem, terutama untuk wilayah yang rawan gangguan.
3. WT (Weakness–Threat) Mengurangi risiko kegagalan sistem melalui kerja sama antarlembaga, pembiayaan afirmatif, dan pelibatan universitas mitra daerah.

SIMPULAN

SIMKes merupakan alat penting dalam mendukung layanan kesehatan berbasis data, termasuk di Puskesmas 3T. Meskipun menawarkan banyak manfaat, implementasinya masih terhambat oleh infrastruktur, literasi digital, dan dukungan kebijakan teknis. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan SIMKes di wilayah 3T sangat tergantung pada keberpihakan kebijakan, dukungan lintas sektor, dan pendekatan yang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Umum Sistem Informasi Manajemen Puskesmas," 2022
- WHO, "Digital Health Systems : A Framework for Action," Geneva : WHO, 2021
- BPS, "Data Profil Daerah 3T Indonesia," 2023
- Sari, Y., & Nugroho, B. "Kendala dan Solusi Implementasi SIMKes di Wilayah Terpencil," *Jurnal Sistem Kesehatan Indonesia* Susanti, D. & Firmansyah, R. "Digitalisasi Layanan Kesehatan Primer di Indonesia : Sebuah Tinjauan Kritis," *Jurnal Informatika Kesehatan*, Hanafi et al. "Tinjauan literatur: penerapan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas di Indonesia," *e-Journal UndipG*. Achmad et al. "Analisis faktor keberhasilan SIMPUS di Indonesia: systematic review," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*" vol 3, no. 2, 2023
- Rambe et al. "Faktor penghambat penerapan SIMPUS di Puskesmas, " *Jurnal Sains Farmasi dan Kesehatan*, vol 2, no 2, 2024
- Susanti et al. "Implementasi Siketan untuk keakuratan laporan penyakit di Puskesmas Benteng," *e-Journal Unira.*, vol. 3, no 3, 2023